

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta yang merupakan perbatasan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Dusun Babadan merupakan salah satu dari 21 dusun yang ada di Desa Sitimulyo. Dusun Babadan mempunyai luas wilayah 84 Ha 400 m dengan kondisi tanah yang sebagian wilayahnya merupakan perbukitan/pegunungan. Adapun batasan-batasan Dusun Babadan yaitu sebelah utara berbatasan dengan Sendangtirto Kabupaten Sleman, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Karanganom Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Opak, sebelah barat berbatasan dengan Tegal Sari. Jumlah penduduk Dusun Babadan berjumlah 1.196 jiwa, yang terdiri dari 331 kepala keluarga dengan rincian penduduk laki-laki 754 jiwa (63,04%), penduduk perempuan sebanyak 442 jiwa (36,9%). Peserta Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 212 orang. Dusun Babadan mengalami kepadatan penduduk hingga 14,2 Jiwa/Ha.

Jarak tempuh Dusun Babadan ke Ibukota Kabupaten Bantul sekitar 17 Km, sedangkan Dusun Babadan memiliki jarak tempuh 10 Km dari Ibukota Kecamatan Piyungan. Dusun Babadan memiliki wilayah Kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Piyungan yang terletak di Jl. Wonosari Km 12, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik subjek penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)		
20-35 Tahun	67	51,1
>35 tahun	64	48,9
Jumlah	131	100
Pendidikan		
SD	17	13,0
SMP	24	18,3
SMA	66	50,4
PT	24	18,3
Jumlah	131	100
Pekerjaan		
Bekerja	55	42,0
Tidak Bekerja	76	58,0
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik responden pasangan usia subur (PUS) di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta sebagian besar berumur antara 20-35 tahun (51,1%). Menurut karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 66 (50,4%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja yaitu 76 (58,0%).

3. Analisa hasil penelitian

Analisa dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang KB implant.

- a. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	9,2
Cukup	97	74,0
Kurang	22	16,8
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 97 (74,0%), 22 (16,8%) memiliki pengetahuan kurang, serta 12 (9,2%) memiliki pengetahuan baik.

- b. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang pengertian KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Pengertian KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	122	93,1
Cukup	0	0
Kurang	9	6,9
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian KB implant yang ada di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 122 (93,1%) dan 9 (6,9%) memiliki pengetahuan kurang.

- c. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang cara kerja KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Cara Kerja KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Cara Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	67	51,1
Cukup	0	0
Kurang	64	48,9
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang cara kerja KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 67 (51,1%) dan 64 (48,9%) memiliki pengetahuan kurang.

- d. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang jenis KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Jenis KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Jenis Implant	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	9,2
Cukup	49	37,4
Kurang	70	53,4
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang jenis KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan kurang yaitu 70 (53,4%), 49 (37,4%) memiliki pengetahuan cukup, serta 12 (9,2%) memiliki pengetahuan baik.

- e. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang keuntungan dan kerugian KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keuntungan dan Kerugian KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Keuntungan dan Kerugian	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	9,2
Cukup	38	29,0
Kurang	81	61,8
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan dan kerugian KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan kurang yaitu 81 (61,8%), 38 (29,0%) memiliki pengetahuan cukup, serta 12 (9,2%) memiliki pengetahuan baik.

- f. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang waktu mulai menggunakan KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Waktu Menggunakan KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Waktu mulai menggunakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	13,0
Cukup	63	48,1
Kurang	51	38,9
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang waktu mulai menggunakan KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebesar 63 (48,1%), 51 (38,9%) memiliki pengetahuan kurang, serta 17 (13,0%) memiliki pengetahuan baik.

- g. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Indikasi dan Kontraindikasi KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Indikasi dan Kontraindikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	12,2
Cukup	37	28,2
Kurang	78	59,5
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan kurang yaitu 78 (59,5%), 37 (28,2%) memiliki pengetahuan cukup, serta 16 (12,2%) memiliki pengetahuan baik.

- h. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang efek samping KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Efek Samping KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Efek Samping	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	12,2
Cukup	51	38,9
Kurang	64	48,9
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang efek samping KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan kurang yaitu 64 (48,9%), 51 (38,9%) memiliki pengetahuan cukup, serta 16 (12,2%) memiliki pengetahuan baik.

- i. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang tempat pemasangan KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Tempat Pemasangan KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tempat Pemasangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	100	76,3
Cukup	0	0
Kurang	31	23,7
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang tempat pemasangan KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 100 (76,3%), sedangkan 31 (23,7%) memiliki pengetahuan kurang.

- j. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang kunjungan ulang KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kunjungan Ulang KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Kunjungan Ulang	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	7,6
Cukup	72	55,0
Kurang	49	37,4
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kunjungan ulang KB implant di Dusun

Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup yaitu 72 (55,0%), 49 (37,4%) memiliki pengetahuan kurang, serta 10 (7,6%) memiliki pengetahuan baik.

- k. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang tempat pelayanan KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Tempat Pelayanan KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tempat Pelayanan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	99	75,6
Cukup	30	22,9
Kurang	2	1,5
Jumlah	131	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang tempat pelayanan KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 99 (75,6%), 30 (22,9%) memiliki pengetahuan cukup, serta 2 (1,5%) memiliki pengetahuan kurang.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 97 responden (74,0%). Menurut Suhartono (2005), pengetahuan adalah suatu proses untuk

mengetahui dan menghasilkan sesuatu yang didorong rasa ingin tahu yang bersumber dari kehendak dan kemauan manusia. Sedangkan, menurut Ariani (2014) pengetahuan merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Menurut Mubarak (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil tabulasi menurut karakteristik usia responden mayoritas berusia antara 20-35 tahun dalam kategori cukup yaitu 54 responden (55,7%). Menurut Ariani (2014) umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.

Berdasarkan hasil tabulasi menurut karakteristik pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA dalam kategori cukup yaitu 46 responden (47,4%). Menurut Mubarak (2011) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tingginya pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikan

rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil tabulasi menurut karakteristik pekerjaan responden mayoritas responden tidak bekerja dalam kategori cukup yaitu 58 (59,8%). Menurut Mubarak (2011) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurnia Aliah Dwi (2012) “Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang KB Implant di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi” memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 111 responden (70,7%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia responden yaitu antara 20-30 tahun, dan sebagian wanita usia subur (WUS) sudah pernah mendapatkan informasi tentang jenis alat kontrasepsi salah satunya adalah implant.

2. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Pengertian KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang pengertian KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 122 responden (93,1%). Menurut Proverawati (2010) implant/susuk KB adalah salah satu jenis kontrasepsi yang pemakaiannya yaitu dengan cara memasukkan tabung kecil dibawah kulit pada bagian tangan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marlina Leni (2010) “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Pengertian Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul” memiliki pengetahuan baik yaitu 36 responden (90%). Perbandingan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya berbeda, karena hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dapat dilihat saat penelitian berlangsung pasangan usia subur lebih mementingkan keluarga dibandingkan dengan mencari informasi lebih jelas tentang kontrasepsi terutama KB implant. Selain itu juga, kader kurang bekerja sama dengan tenaga kesehatan.

3. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Cara Kerja KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang cara kerja KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 67 responden (51,1%). Menurut Yuhedi, T dan Kurniawati (2013) cara kerja implant secara tetap melepaskan sejumlah hormon yang dapat mencegah lepasnya ovum dari tuba fallopi dan mengentalkan lendir pada mulut uterus, sehingga sel sperma tidak dapat masuk ke dalam uterus.

4. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Jenis KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang jenis KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 70

responden (53,4%). Menurut Irianto (2014) jenis KB implant antara lain norplant terdiri dari enam kapsul silastik, implanon terdiri dari satu kapsul silastik, dan jadena terdiri dari dua kapsul silastik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rani Istika (2014) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Jenis KB Implant di Dusun Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta” memiliki pengetahuan kurang yaitu 47 responden (83,9%). Tenaga kesehatan sudah melakukan penyuluhan tentang kontrasepsi terutama KB implant. Kurangnya partisipasi pasangan usia subur untuk mengikuti penyuluhan menyebabkan pengetahuan yang dimiliki kurang.

5. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keuntungan dan Kerugian KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang keuntungan dan kerugian KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 81 responden (61,8%). Menurut Suzanne (2007) keuntungan implant yaitu efektivitas tinggi, masa subur mudah kembali, kontrasepsi jangka panjang, bebas efek samping estrogen, dan kegagalan penggunaan rendah. Menurut Handayani (2010) kerugian implant yaitu susuk/implant harus dipasang dan diangkat oleh petugas kesehatan yang terlatih, lebih mahal, sering timbul perubahan pola haid, dan beberapa wanita mungkin segan untuk menggunakannya karena kurang mengenalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rani Istika (2014) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keuntungan dan Kerugian KB Implant di Dusun Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta” memiliki pengetahuan kurang yaitu 30 responden (53,6%). Sebagian besar pasangan usia subur memperoleh informasi kontrasepsi tidak langsung dari tenaga kesehatan. Tetapi, mereka memperoleh informasi dari telinga ke telinga. Sehingga, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

6. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Waktu Mulai Menggunakan KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang waktu mulai menggunakan KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 51 responden (38,9%). Menurut Prawirohardjo (2006) waktu mulai menggunakan implant yaitu setiap saat selama siklus haid hari ke-2 sampai hari ke-7, bila menyusui antara 6 minggu sampai 6 bulan pasca persalinan insersi dapat dilakukan kapan saja, dan bila klien menggunakan kontrasepsi hormonal dan ingin menggantinya dengan implant insersi dapat dilakukan setiap saat asal diyakini klien tidak sedang hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marlina Leni (2010) “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Waktu Pemasangan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas Piyungan Kabupaten

Bantul” memiliki pengetahuan kurang yaitu 21 responden (52,5%). Hal ini dikarenakan responden kurang aktif dalam mencari informasi mengenai waktu mulai menggunakan KB Implant.

7. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Indikasi dan Kontraindikasi KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 78 responden (59,5%). Menurut Pinem (2009) indikasi KB implant yaitu usia reproduksi, telah memiliki anak ataupun belum memiliki anak, menginginkan kontrasepsi dengan efektivitas tinggi dan jangka panjang, menyusui, pasca persalinan, pasca keguguran, tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung progesterone, dan tekanan darah <180 mmHg/110 mmHg dengan masalah pembekuan darah atau anemia bulan sabit. Menurut Pinem (2009) kontraindikasi KB implant yaitu hamil atau diduga hamil, perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, gangguan toleransi glukosa, dan tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rani Istika (2014) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Indikasi dan Kontraindikasi KB Implant di Dusun Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta” memiliki pengetahuan cukup yaitu 28

responden (50,0%). Hal ini dapat disebabkan kurangnya antusias warga ketika diadakan penyuluhan serta safari KB oleh pihak tenaga kesehatan di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan.

8. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Efek Samping KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang efek samping KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 64 responden (48,9%). Menurut Suratun (2008) efek samping KB implant yaitu gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, hematoma, dan infeksi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marlina Leni (2010) “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul” memiliki pengetahuan cukup yaitu 22 responden (55%). Hal ini dikarenakan bila dilihat dari salah satu karakteristik yaitu banyak ibu yang tidak bekerja sebanyak 58 responden (59,8%) sehingga lingkungan yang mendukung untuk mengakses informasi kurang dikarenakan ibu tidak bekerja.

9. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Tempat Pemasangan KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang tempat pemasangan KB implant di Dusun

Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 100 responden (76,3%). Menurut Mulyani, Rinawati (2013) pemasangan implant dilaksanakan pada bagian tubuh yang jarang bergerak atau digunakan. Berdasarkan penelitian, lengan kiri merupakan tempat terbaik untuk pemasangan implant, yang sebelumnya dilakukan anestesi lokal.

10. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kunjungan Ulang KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang jadwal kunjungan ulang KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 72 responden (55,0%). Menurut Dyah Noviawati dan Sujiyatini (2009) klien tidak perlu kembali ke klinik, kecuali ada masalah kesehatan atau klien ingin mencabut implant.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marlina Leni (2010) “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kunjungan Ulang Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul” memiliki pengetahuan baik yaitu 20 responden (50,0%). Hal ini dikarenakan kurangnya informasi sehingga banyak pasangan usia subur yang menyamakan kunjungan ulang implant dengan IUD yang dilakukan secara bertahap.

11. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Tempat Memperoleh Pelayanan KB Implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang tempat memperoleh pelayanan KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 99 responden (75,6%). Menurut Yuhedi, T dan Kurniawati (2013) tempat memperoleh pelayanan implant yaitu puskesmas, Klinik KB, BPS/RB, dokter kandungan, dan rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 131 responden didapatkan soal dengan nilai tertinggi yaitu pada pernyataan pelayanan KB implant/susuk dapat diperoleh di dokter kandungan atau puskesmas dengan jawaban benar sebanyak 130 responden. Hal ini dikarenakan mayoritas pasangan usia subur (PUS) sudah mengetahui tempat mana saja yang bisa memberikan pelayanan KB. Sedangkan hasil penelitian pada soal dengan nilai terendah yaitu pada pernyataan klien perlu kembali ke klinik secara bertahap apabila menggunakan KB implant sebanyak 28 responden. Rendahnya nilai tentang kunjungan ulang bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan PUS, selain itu juga karena implant di pasang lengan sehingga sebagian besar beranggapan bahwa perlu dilakukan kunjungan ulang secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang KB implant di Dusun Babadan, Sitimulyo,

Piyungan, Bantul, Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 97 responden (74,0%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan. Jika dilihat pada latar belakang dari 212 PUS hanya terdapat 1 akseptor KB implant. Pada penelitian tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam tingkat tahu (*know*) karena untuk ketahap tindakan pasangan usia subur masih belum bersedia menggunakan implant. Hasil tingkat pengetahuan yang cukup dipengaruhi kurangnya motivasi, pengetahuan dan pemberian informasi (komunikasi, informasi, dan edukasi) dari tenaga kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yaitu tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam kategori cukup hal ini dikarenakan pada saat diadakan penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang alat kontrasepsi tidak semua pasangan usia subur yang hadir sehingga terjadi bias (penyimpangan).